

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum, syarat kesehatan yang dimaksud adalah mikrobiologi, kimia, fisika, dan radio aktif. Air minum berfungsi sebagai sumber asupan mineral, mengatur suhu tubuh, pembentuk sel, dan melancarkan pencernaan. Setiap hari, rata-rata manusia memerlukan asupan air sebanyak 2 (dua) liter. Melalui sebuah riset diketahui bahwa kekurangan 1-2 persen air saja bisa menyebabkan gangguan fungsi otak seperti kurangnya konsentrasi dan kemampuan berpikir. Kekurangan air di atas 2 persen, tubuh bisa mengalami sakit kepala, letih, lemah, gangguan pergerakan otot, hingga kematian (Titin Aryani, 2017).

PT. Griya Satria Mekongga merupakan salah satu perusahaan air minum dalam kemasan yang berada di kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang usaha air minum dalam kemasan yang membuat galon 19 liter, botol 330 ml, botol 600 ml, dan 1500 ml serta cup 220 ml dan 240 ml. Produk cup 220 ml menjadi produk prioritas dikarenakan menjadi produk penjualan terbanyak.

Karyawan melakukan pekerjaan dimulai pada pukul 07.30 WITA melakukan *briefing* dan operator menyalakan seluruh mesin produksi. Jumlah waktu karyawan bekerja yaitu 8 jam kerja dari pukul 07.30-16.30 WITA, tetapi ada waktu 2 waktu istirahat yaitu pada waktu shalat dhuzur pada pukul 12.00-13.00 dan shalat asar pada pukul 15.00-15.30 WITA. Pada proses pengepakan produk jadi ke dalam dus terdapat 3 karyawan yang bekerja pada departemen tersebut. Pekerja pada departemen *packing* rata-rata berusia rentang 25-30 tahun dengan jenis kelamin semuanya perempuan.

Operator yang bekerja di departemen *packing* bekerja dengan cara duduk dan badan terpuntir (*twisting*) ketika melakukan *packing*. Proses *packing* diawali mengambil dus yang berada didepan operator, setelah itu operator mengambil gelas cup telah jadi yang berada diposisi kiri operator dan memasukkan gelas cup

kedalam dus. Setelah proses tersebut selanjutnya operator mengangkat dus tersebut ke *conveyor belt* yang berada diposisi kanan operator.

Frekuensi *twisting* tubuh operator sebanyak 12 kali untuk memenuhi 1 dus yang berisi 48 cup dikarenakan jumlah cup 220 ml yang diambil dengan kedua tangan sebanyak 4 cup. Proses *packing* yang dilakukan oleh 3 operator menghasilkan 400 dus/hari, dengan satu operator rata-rata menghasilkan 133 dus/hari, maka durasi *twisting* yang dialami oleh satu operator dihitung 12×133 dalam memenuhi target menghasilkan 1.596 kali *twisting*. Contoh posisi operator *packing* dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2



Gambar 1.1 Posisi kanan operator *packing*



Gambar 1.2 Posisi kiri operator *packing*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 operator yang bekerja di departemen *packing*, operator mengalami pegal pada bagian leher, tubuh bagian belakang dan keram pada bagian pinggang. Keluhan ini dialami oleh ke 3 operator pada saat bekerja dengan posisi badan terpuntir pada saat mengepak produk ke dus.

Dengan adanya permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skor postur tubuh dalam proses *packing* pada PT. Griya Satria Mekongga dengan menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA). RULA merupakan suatu metode untuk menganalisa ergonomi postur tubuh pada pekerjaan dengan penggunaan tubuh bagian atas dan dapat digunakan untuk mengetahui tubuh bagian leher, lengan atas, lengan bawah, pergelangan tangan dan batang tubuh yang beresiko pada saat proses *packing* serta untuk meminimalisir risiko cedera pada operator.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang yang telah dibahas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Postur tubuh para operator yang tidak ergonomis disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep kerja ergonomi dan ruang kerja *packing* yang kurang nyaman sehingga berdampak pada proses *packing*. Dampak yang ditimbulkan yaitu operator mengalami keram pada pinggang pada saat bekerja.
2. Adanya keluhan operator yang diakibatkan dari posisi kerja membungkuk serta *twisting* pada saat mengepak produk ke dus, operator mengalami keluhan pada bagian leher, tubuh bagian belakang dan keram pada bagian pinggang dalam proses *packing*.

C. Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di departemen *packing* pada PT. Griya Satria Mekongga.
2. Penelitian dilakukan hanya pada satu operator dikarenakan aktivitas kerja operator yang sama dengan jumlah total operator di departemen *packing* 3 orang.
3. Operator yang diteliti hanya yang memproduksi cup 220 ml.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori risiko postur kerja berdasarkan skor RULA.
2. Faktor risiko apa saja yang dialami oleh operator pada saat proses pengepakan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kategori risiko postur kerja berdasarkan skor RULA.
2. Mengetahui faktor risiko apa saja yang dialami oleh operator pada saat proses pengepakan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui kategori risiko postur kerja berdasarkan skor RULA.
2. Mampu mengetahui faktor risiko apa yang dialami oleh operator.